

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan mengandung informasi yang dipakai mengambil keputusan bagi banyak pihak. Pendapat auditor atas laporan keuangan adalah hal yang penting. Pendapat tersebut akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang *listed* di BEI diharuskan untuk memberikan laporan keuangan beserta dengan laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu, hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan dan dapat dipercaya.

Investor merupakan salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Biasanya investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan tersebut merupakan salah satu informasi relevan dan dapat dipercaya, terutama tentang hal yang dipandang penting bagi investor, yakni saham. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang kian pesat, persaingan dunia bisnis akan menjadi lebih kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar didalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat sebagai salah satu pertanggungjawaban perusahaan kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya

Pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada *fee* audit. *Fee* audit sendiri merupakan besarnya *fee* yang dikeluarkan pihak perusahaan untuk membayar jasa auditor eksternal untuk mengaudit dan memeriksa laporan keuangan perusahaannya. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *fee* audit diantaranya frekuensi pertemuan komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran kap, intensitas pertemuan dewan komisaris, kepemilikan institusional, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen dan kompleksitas audit.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi *fee* audit yaitu kompleksitas perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Castro et al (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan menunjukkan semakin rumit dalam proses laporan keuangan dan hal ini akan mempengaruhi terhadap *fee* audit. Pada sektor tertentu seperti *food and beverages* dan metal atau baja / logam, pada perusahaan besar, kompleksitas perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit dengan asumsi bahwa penentuan *fee* audit pada sektor ini akan memperoleh risiko yang lebih besar atau estimasi akan meningkat karena semakin tingginya kompleksitas pada sektor ini. Penelitian yang berkaitan dengan variabel ini juga dilakukan oleh penelitian Guo (2014) yang menyatakan adanya pengaruh variabel kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi kompleksitas perusahaan atau termasuk dalam pertanian, minyak, konstruksi, transportasi, bisnis service, maka akan

semakin kompleks dalam laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap *fee* audit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Andre et al (2015) juga terdapat kesimpulan yang mengatakan bahwa variabel kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *fee* audit.

Kemudian untuk variabel kompleksitas audit ini juga akan lebih mengarah kepada proses audit yang dilakukan, dimana proses tersebut akan lebih sulit dan membutuhkan *effort* yang lebih supaya waktu yang diberikan dapat ditepati atau selesai tepat waktu, karena lama atau pendeknya waktu mengaudit akan mempengaruhi *fee audit*. Auditor dalam menjalankan pekerjaannya untuk mengaudit tentu akan membutuhkan waktu, apabila semakin kompleks proses auditnya tentu akan berdampak pada *fee audit*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompleksitas audit terhadap *fee audit*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Darya (2014), dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* auditor eksternal. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan Wibowo dan Rohman (2013), dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Penelitian dari Castro et al (2015) sendiri menyebutkan jika kompleksitas audit memiliki pengaruh terhadap *fee* audit. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Samosir (2017) menyebutkan jika *fee* audit memiliki pengaruh terhadap variabel keahlian keuangan komite audit.

Di Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang sendiri sudah ada beberapa penelitian yang juga meneliti tentang *fee* audit, misalnya saja penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra (2015), dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa intensitas pertemuan dewan komisaris, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan anak perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan untuk variabel independensi dewan komisaris, intensitas pertemuan dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan risiko perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saraswati (2015) didapatkan hasil jika variabel proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hal ini dapat diartikan besarnya proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit tidak dapat menjamin *fee* audit eksternalnya rendah. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) mendapatkan kesimpulan jika untuk variabel fungsi internal audit, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kompleksitas perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan untuk variabel

Independensi dari komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit, dan untuk variabel independensi dewan komisaris sendiri telah terbukti tidak adanya pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian yang berkaitan dengan *fee* audit oleh Yulio (2016) didapat kesimpulan jika variabel kompleksitas Perusahaan dan variabel Jumlah Komite Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit eksternal. Sedangkan Konvergensi IFRS, Interaksi Frekuensi Pertemuan dengan Keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal.

Penelitian yang dilakukan Wibowo (2014) memberikan kesimpulan jika variabel independensi dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Intensitas pertemuan dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap *fee* audit eksternal. Intensitas pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit eksternal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu: melakukan penelaahan atas informasi keuangan, melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meilina (2015) dapat diambil kesimpulan jika yang berpengaruh terhadap *fee* audit eksternal adalah variabel koneksi politik, ukuran dewan komisaris, komposisi komite audit,

frekuensi pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan dan ukuran KAP. Lalu untuk variabel independensi dewan komisaris serta frekuensi pertemuan dewan komisaris telah terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* audit.

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan adalah menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen yaitu frekuensi pertemuan komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, intensitas pertemuan dewan komisaris, kepemilikan institusional, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kompleksitas audit terhadap *fee audit*. Serta menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage*. Selain itu, juga menambahkan dua variabel baru yang belum pernah ada, yakni kepemilikan institusional dan kompleksitas audit.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini berjudul: **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ATRIBUT AUDIT, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *FEE AUDIT*.**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *fee audit*?

4. Apakah intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
6. Apakah jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
7. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee audit*?
8. Apakah kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *fee audit*?

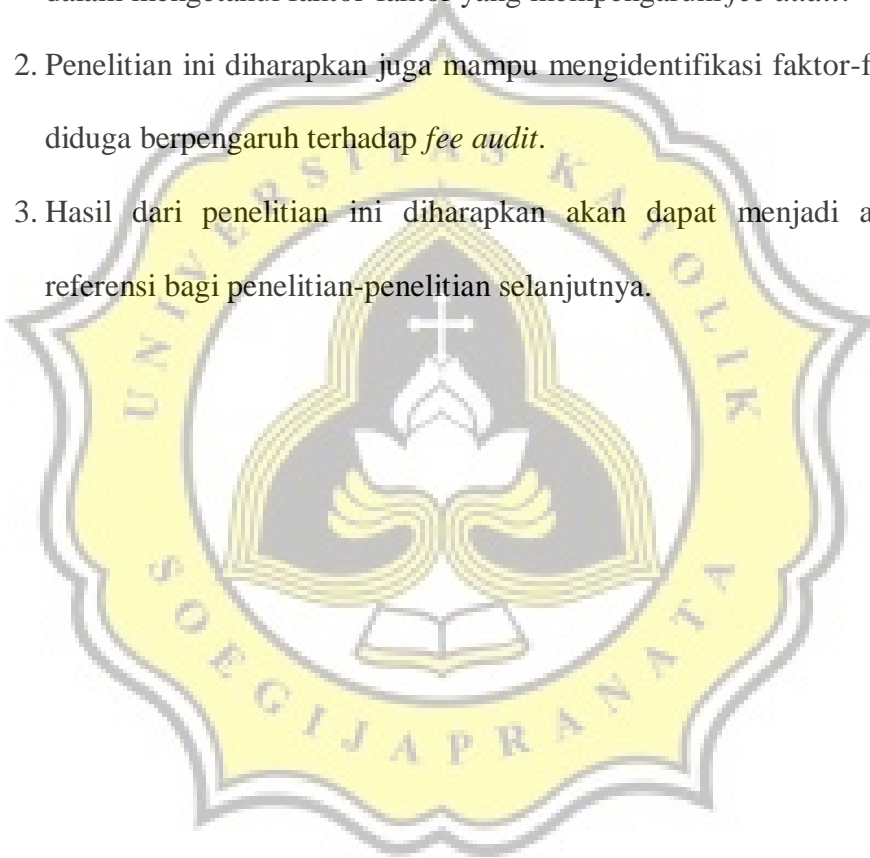
1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif frekuensi pertemuan komite audit terhadap *fee audit*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kompleksitas perusahaan terhadap *fee audit*.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran KAP terhadap *fee audit*.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif intensitas pertemuan dewan komisaris terhadap *fee audit*.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap *fee audit*.
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif jumlah komite audit terhadap *fee audit*.
7. Untuk mengetahui pengaruh negatif independensi dewan komisaris terhadap *fee audit*.

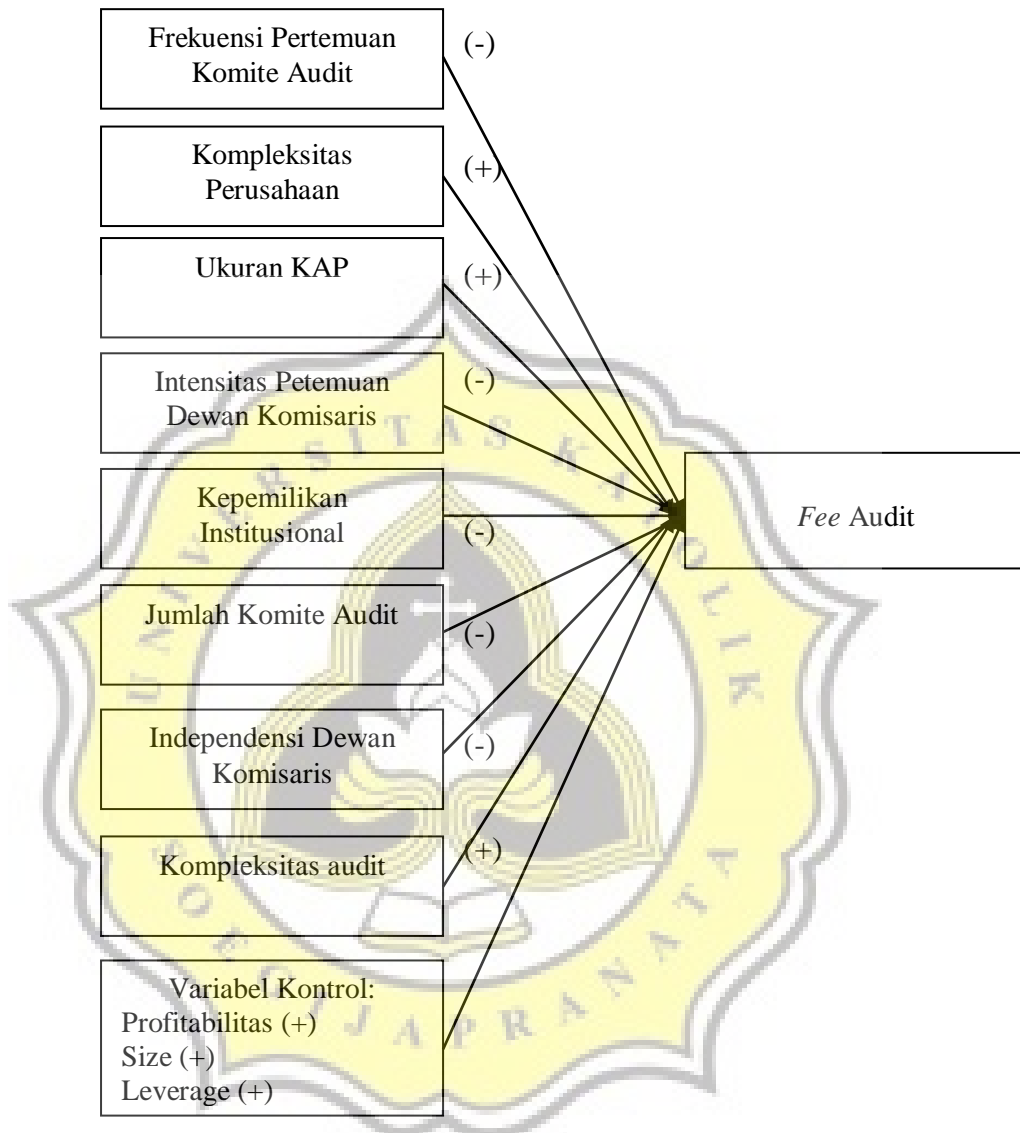
8. Untuk mengetahui pengaruh positif kompleksitas audit terhadap *fee audit*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menjadi satu referensi bagi para manajemen puncak suatu organisasi dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit*.
2. Penelitian ini diharapkan juga mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *fee audit*.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



1.5. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh frekuensi pertemuan komite audit, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, intensitas pertemuan komite audit, jumlah komite audit, independensi dewan komisaris, kompleksitas audit terhadap *fee* audit dengan variabel kontrol yaitu profitabilitas, *size*, dan *leverage*.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang memiliki isi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, Merupakan tinjauan pustaka dan hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini.

Bab III, Merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil analisis dan pembahasan

Bab V, Merupakan kesimpulan dan saran.

